

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kultur sekolah termasuk model yang berisi asumsi kunci tentang pengembangan anggota belajar saat siswa mulai belajar memecahkan masalah yang dianggap nyata. Pendidikan karakter melalui kultur sekolah juga menciptakan dan melatih sikap siswa ke arah yang baik. Kultur sekolah juga merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan siswa, karena jika lingkungan sekolah dipenuhi dengan kedisiplinan, kejujuran dan kasih sayang, maka terbentuklah karakter yang baik. Pendidikan karakter wajib ada di setiap sekolah negeri maupun swasta, dengan diterapkannya kepada warga sekolah yang bertujuan dapat mengedepankan perilaku moral yang di setiap aktivitas siswanya terkandung nilai-nilai karakter, contohnya seperti sekolah alam saga *lifeschool* yang menerapkan pendidikan karakter melalui kultur sekolah yang dibangun. (Amelia & Ramadan, 2021)

Sekolah alam merupakan gambaran pendidikan alternatif yang terutama pembelajarannya itu, memanfaatkan alam bebas sebagai lingkungan belajar siswa. Bahan ajar dan pembelajaran juga merupakan, objek pendidikan ketika siswa belajar didalam kelas maupun diluar kelas. Melalui rancangan sekolah alam, dengan harapan siswa dapat belajar dari lingkungan alam dan menghubungkan pelajaran pengetahuan dengan kehidupan nyata sehari-hari. (Aprilia & Trihantoyo, 2018)

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 “Tentang Sistem Pendidikan Nasional” menyatakan bahwa pendidikan adalah kegiatan sadar dan terencana. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang mengembangkan kemampuan siswa. Dalam rangka mengembangkan kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, akal sehat, akhlak mulia, dan nilai-nilai dalam pendidikan karakter, siswa dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Efendi & Ningsih, 2020)

Menurut Fadlillah dan Khorida (2014), menyelenggarakan pendidikan yang membentuk karakter, nilai dan perilaku siswa disekolah itu sangat penting, sehingga siswa memiliki nilai dan karakter sebagai dirinya sendiri. Dengan siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara yang religius dan berbangsa yang produktif dan kreatif. Inilah mengapa pendidikan karakter sangat penting dan berpengaruh bagi siswa. Karakter merupakan perilaku dan kepribadian yang membentuk pendidikan seni liberal. Hasilnya dapat digunakan dalam pendidikan dan mengarah pada model etis. Dalam dunia pendidikan, karakter dapat menerapkan semua nilai moral yang terkandung dalam pendidikan, menyesuaikan diri dengan masyarakat dan hidup sehat, berketahanan hidup. (Najili, dkk., 2022)

Perkembangan karakter setiap anak sangat penting, untuk itu perlu adanya perhatian yang lebih bagi para guru dan orangtua bagaimana dapat mengembangkan karakter anak di sekolah dasar. Ada beberapa alasan mengapa guru dan orangtua perlu memahami perkembangan anak. Mempelajari dan memahami aspek perkembangan siswa adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, melalui pemahaman tentang aspek-aspek perkembangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter siswa. (Farhana, dkk., 2020)

Pendidikan karakter dapat diciptakan melalui implementasi kultur sekolah. Kultur ini dapat dikembangkan dari nilai-nilai agama dan sosial, serta adanya dukungan juga yang meliputi pengembangan sarana dan prasarana, bentuk visi dan misi, tata tertib guru dan siswa. Kultur sekolah juga dapat menerapkan 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santun), kultur kerja, tanggung jawab, kultur hidup sehat, dan kultur kesantunan bahasa yang terkait dengan kultur sekolah. (Susilo & Ramadan, 2021)

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adik Nurul Ummah 2018. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi kultur sekolah berbasis kepribadian di SD Alam Bengawan Solo tercermin dalam tiga lapisan kultur, yaitu nilai-nilai, kepercayaan, artefak dan asumsi yang terkandung dalam

penampilan fisik dan perilaku warga sekolah. Merencanakan pengenalan nilai-nilai perilaku terpadu (*spider web*) dalam kurikulum, melaksanakan integrasi nilai-nilai perilaku dalam setiap kegiatan sesuai topik yang telah ditentukan, penilaian dilakukan secara kondisional, dan juga forum fasilitator di akhir setiap topik. Nilai karakter dapat dilihat pada nilai lapisan, artefak, dan prediksi. Ia memiliki enam nilai kepribadian yang kuat: religius, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, dan peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, SD Saga *Lifeschool* merupakan sekolah yang berbasis alam dengan bangunan sekolah yang berbeda dengan Sekolah Dasar pada umumnya, gedung sekolah ini memiliki gedung sekolah dengan berbentuk seperti rumah panggung dimana setiap ruang kelas nya ini berbentuk pendopo yang berjumlah 6 pendopo, yang mendukung pembelajaran siswa itu bernuansa alam, sekolah ini juga memiliki area yang banyak tumbuhan dan pepohonan yang bisa dijadikan media belajar siswa, dimana belajarnya tidak selalu didalam kelas tetapi di luar kelas yang memanfaatkan lingkungan alam sekolah yang biasa disebut dengan BBA (Belajar Bersama Alam), kegiatan Belajar Bersama Alam ini biasanya dilakukan 3 kali dalam seminggu dimana siswa ini belajar dengan memanfaatkan alam contohnya ketika siswa diberi tugas untuk membuat karya yang memanfaatkan bahan-bahan bekas disekitar lingkungan alam sekolah, sekolah ini juga menerapkan membaca al-quran bersama sebelum memulai pembelajaran, lalu ada kegiatan pembelajaran unggulan dengan konsep *outing class*, ada kegiatan berkebun, *fun cooking*, setiap minggu siswa melakukan kegiatan *outbond* dan siswa juga melaksanakan program *market day* disetiap minggunya yang bergilir tiap level kelas, dan kegiatan *Out Tracking Fun Adventure* (OTFA) untuk kelas tinggi dari berbagai macam kegiatan unggulan yang diterapkan di sekolah.

Selain itu, sekolah juga menerapkan karakter melalui kultur sekolah yang dimulai dari pembiasaan siswa seperti persiapan kelas (bersih, rapih, tertata), shalat sunnah dhuha, dzikir pagi, sholat fardu, dan selalu memperhatikan dan menjaga kebersihan kelas serta lingkungan sekolah, SD Saga *Lifeschool* juga menyediakan acara "*Open House*" yang merupakan kegiatan tahunan, dimana

setiap siswa mendapat peran untuk menjadi tuan rumah bagi tamu undangan yang hadir untuk melihat kemajuan Sekolah Alam, seperti pada agenda *open house* tahun ini yang dilaksanakan di SD Saga *Lifeschool* yaitu Saga Expo dengan tema Drama Musikal Rindu Sekolah, kegiatan tersebut sekaligus menjadi ajang penyambutan Hari Kebangkitan Nasional, dimana para siswa SD Saga *Lifeschool* mulai dari SD 1 sampai dengan SD 6 menampilkan penampilan yang sudah mereka siapkan masing-masing seperti drama musikal, menari, bernyanyi dan *performance* lainnya.

Berdasarkan latar belakang peneliti berpendapat bahwa, sekolah sangat memegang peran yang penting dalam menerapkan pendidikan karakter terutama kultur sekolah yang sudah menjadi pembiasaan bagi siswa, dimana kultur yang diterapkan melalui program-program yang ada di SD Saga *Lifeschool* ini dapat membentuk karakter siswa. Maka dari itu penelitian ini mengkaji tentang “Kultur Sekolah Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa SD Saga *Lifeschool* Kota Bekasi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus pada penelitian ini yaitu Kultur Sekolah Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa SD Saga *Lifeschool* Kota Bekasi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses kultur sekolah dalam membentuk karakter siswa di SD Saga *Lifeschool* Kota Bekasi?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat proses kultur sekolah dalam membentuk karakter siswa di SD Saga *Lifeschool* Kota Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses kultur sekolah dalam membentuk karakter siswa di SD Saga *Lifeschool* Kota Bekasi
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari proses kultur sekolah dalam membentuk karakter siswa di SD Saga *Lifeschool* Kota Bekasi

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru secara khusus bagi perkembangan dan kemajuan di dunia pendidikan untuk menjadikan model sekolah yang dapat menciptakan pendidikan karakter yang sejalan dengan kultur sekolah yang ada di Sekolah Dasar.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Diharapkan mampu menanamkan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai kultur sekolah setiap harinya. Dimana siswa mempunyai karakter yang baik dalam konsep berpikir, sehingga tidak hanya memberikan pengetahuan saja tetapi juga dengan pengimplementasiannya.
 - b. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan dalam alam, sehingga dapat diterapkan di dunia pendidikan yang menjadi tugas mahasiswa sebagai akhir skripsi.